



**REVITALISASI PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA SUMBERBENDO**

Lailatul Maghfiroh Putri Rifardi<sup>1</sup>, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>2</sup>, Alfain Nurul Fawaiz<sup>3</sup>,  
 Nafilatul Khoir Nur Listia<sup>4</sup>, Muhammad Hazannu'ma<sup>5</sup>, Muhammad Ivan Aditya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Jawa Timur  
 e-mail : [rifdhahindawati123@gmail.com](mailto:rifdhahindawati123@gmail.com)<sup>1</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah strategis pemberdayaan perempuan di sektor pertanian yang berperan penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan. Program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sumberbendo mengalami penurunan aktivitas dan partisipasi anggota dalam beberapa tahun terakhir, sehingga perlu dilakukan revitalisasi untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor pertanian dan ekonomi pedesaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi eksisting KWT, mengidentifikasi faktor penghambat, dan merumuskan strategi revitalisasi yang efektif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan focus group discussion dengan stakeholder terkait. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptis dan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan aktivitas KWT disebabkan oleh adanya pergantian Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), adanya kebutuhan reorganisasi kepengurusan, dan kurangnya regenerasi anggota aktif. Strategi revitalisasi yang direkomendasikan meliputi: restrukturisasi organisasi KWT, peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan dan manajemen, dan penguatan akses permodalan. Revitalisasi KWT Desa Sumberbendo memerlukan komitmen bersama antara anggota, pemerintah desa, dan stakeholder lainnya. Implementasi strategi yang tepat dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi perempuan tani dan mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat desa.</i></p>	<p>Diajukan : 16-04-2025          Diterima : 07-06-2025          Diterbitkan : 25-06-2025</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The Women Farmers Group (KWT) is a strategic forum for women's empowerment in the agricultural sector, which plays an important role in food security and the rural economy. The Women Farmers Group (KWT) programme in Sumberbendo Village has experienced a decline in activity and member participation in recent years, so revitalisation is needed to increase the role of women in the agricultural sector and the rural economy. This study aims to analyse the current condition of the KWT, identify barriers, and formulate effective revitalisation strategies. The research method employs a qualitative approach using in-depth interviews, participatory observation, and focus group discussions with relevant stakeholders. Data were analysed using descriptive analysis and SWOT analysis to formulate development strategies. The results of the study indicate that the decline in KWT activities is due to changes in the Field Agricultural Extension Officers (PPL), the need for organisational restructuring, and a lack of active member regeneration. The recommended revitalisation strategies include: restructuring the KWT organisation, enhancing capacity through</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b>  <i>Kelompok Wanita Tani; Pemberdayaan Perempuan; Revitalisasi.</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>The Women Farmers Group; Revitalisation; Women's Empowerment.</i></p>

*skill and management training, and strengthening access to capital. The revitalisation of the KWT in Sumberbendo Village requires a shared commitment among members, the village government, and other stakeholders. The implementation of appropriate strategies can enhance the economic empowerment of female farmers and support sustainable agricultural development at the village level.*

**Cara mensitasi artikel:**

Rifardi, L.M.P., Pratiwi, E.Y.R., Fawaiz, A.N., Listia, N.K.N., Hazannu'ma, M., & Aditya, M.I. (2025). Revitalisasi Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sumberbendo. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 280–288. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam era transformasi ekonomi global, dimana peran perempuan sebagai pelaku utama aktivitas pertanian semakin strategis namun belum optimal dalam berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi keluarga (Rahmayani *et al.*, 2023). Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah pemberdayaan perempuan di sektor pertanian memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian, diversifikasi usaha, dan penguatan ekonomi masyarakat desa, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan iklim dan fluktuasi pasar komoditas pertanian (Kasim *et al.*, 2025).

Secara teoritis, konsep pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani perempuan didasarkan pada teori pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan (Febrianti & Casmiwati, 2025). Teori modal sosial Putnam menjelaskan bahwa jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam kelompok dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, teori pemberdayaan perempuan Kaber menggarisbawahi pentingnya akses terhadap sumber daya, agensi, dan pencapaian sebagai komponen utama dalam transformasi sosial ekonomi perempuan. Pendekatan *community-based development* juga menjadi landasan teoretis yang relevan, karena menekankan pada penguatan kapasitas lokal dan pemanfaatan potensi endogen untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Dr. I Putu Gede Diatmika & Dr. Sri Rahayu, 2022).

Namun demikian, implementasi program KWT di berbagai daerah menghadapi permasalahan mendasar yang menghambat pencapaian tujuan pemberdayaan perempuan tani (Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021). Permasalahan utama meliputi rendahnya partisipasi aktif anggota, terbatasnya akses terhadap permodalan dan teknologi pertanian, serta lemahnya manajemen kelompok dan keterampilan kewirausahaan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya program pelatihan berkelanjutan, dan tidak adanya pendampingan teknis yang intensif.

Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan signifikan antara potensi teoritis program KWT dengan realitas implementasi di lapangan, sehingga diperlukan pengembangan model revitalisasi KWT yang integratif melalui kombinasi pendekatan pemberdayaan berbasis aset dan teknologi digital dengan metode *participatory action research* untuk menganalisis kondisi eksisting, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung (Gunawan, 2024), merancang model revitalisasi yang komperhensif, serta

mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kapasitas anggota KWT dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sumberbendo.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok sasaran secara aktif. Kegiatan di lapangan dilaksanakan melalui rangkaian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Survei**

Survei dilaksanakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kondisi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sumberbendo. Tim melakukan survei melalui wawancara terstruktur dengan anggota KWT dan warga desa untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT sebelum dan selama pandemi Covid-19, Harapan warga terhadap revitalisasi program KWT, Potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan, dan Kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan.

### **2. Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan terhadap Pengurus lama KWT Desa Sumberbendo, Tokoh masyarakat dan perangkat desa, Penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah tersebut, dan Pengurus baru KWT yang sudah dipilih oleh warga. Wawancara berfokus pada identifikasi faktor-faktor penyebab vakumnya kegiatan KWT, potensi pengembangan program, serta strategi keberlanjutan yang tepat untuk kondisi lokal.

### **3. Observasi**

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi lahan pertanian yang dikelola KWT, Infrastruktur pendukung kegiatan KWT (Gudang peralatan dan Tempat pembibitan), Praktik pertanian yang telah dilakukan sebelumnya, dan potensi komoditas unggulan yang dapat dikembangkan. Hasil Observasi didokumentasikan melalui catatan lapangan, dan foto kegiatan.

### **4. *Focus Group Discussion* (FGD)**

FGD diselenggarakan sebagai forum diskusi partisipatif yang melibatkan anggota KWT dan Perwakilan pemerintah desa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi prioritas program, merumuskan mekanisme kerja dan pembagian peran, dan menyusun rencana aksi jangka pendek dan menengah. Hasil dari rangkaian kegiatan pengumpulan data tersebut dianalisis untuk menghasilkan rekomendasi program tepat sasaran, sesuai kebutuhan lokal, dan memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah organisasi perempuan di pedesaan yang anggotanya terdiri dari 10 hingga 30 orang, termasuk yang ada di Desa Sumberbendo. KWT merupakan wadah untuk memberdayakan perempuan dalam sektor pertanian dan ekonomi keluarga, dengan fokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan pertanian, sebagaimana yang dikembangkan di Desa Sumberbendo (Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021).

Sebagai bagian dari sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, KWT berperan sebagai kelompok sasaran utama program pemberdayaan masyarakat tani, khususnya

dalam mengoptimalkan peran perempuan sebagai mitra sejajar dalam kegiatan *on-farm* dan *off-farm*, seperti yang terjadi di Desa Sumberbendo (Setyawan, 2024). KWT umumnya beranggotakan 25-30 orang perempuan dalam satu desa atau dusun yang memiliki kesamaan minat dan tujuan dalam bidang pertanian, termasuk KWT yang ada di Desa Sumberbendo.

#### **Kondisi Awal Program KWT Desa Sumberbendo**

Pada bulan Desember 2021, KWT desa Sumberbendo mengikuti Lomba P2L (Pelestarian Pangan Lestari) dan berhasil meraih penghargaan yang menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan perempuan tani. Prestasi ini mencerminkan keaktifan anggota KWT yang tinggi, dimana ibu-ibu ruma tangga menunjukkan partisipasi luar biasa dalam kegiatan kelompok. Mereka memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan usaha tanu dan pekarangan produktif, serta terjalin solidaritas dan kerjasama yang baik antar anggota. Keberhasilan ini juga terlihat dari hasil program yang terukur, seperti diversifikasi tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) yang semakin beragam, produktivitas pekarangan rumah tangga secara signifikan, serta peningkatan hasil panen yang memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi ruma tangga.

Pendampingan dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) memberikan bimbingan teknis yang berkelanjutan, dukungan pemerintah pusat dalam penyediaan sarana dan prasarana memfasilitasi kegiatan kelompok, serta bantuan modal usaha dan pelatihan teknis yang membekali anggota dengan keterampilan yang diperlukan (Mustanir *et al*, 2023).



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Program KWT Desa Sumberbendo**

Motivasi tinggi menjadi kunci utama keberhasilan program KWT Desa Sumberbendo pada masa awal. Para anggota memiliki semangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, mendapat dukungan penuh dari keluarga dan suami untuk aktif dalam KWT, serta memiliki visi bersama untuk membangun desa yang mandiri pangan. Kondisi lingkungan yang mendukung turut berperan, dengan ketersediaan lahan pekarangan yang memadai, kondisi tanah dan iklim yang sesuai untuk bercocok tanam, serta akses terhadap sumber air yang mencukupi (Soedarto & Ainiyah, 2022). Kepemimpinan aktif dari struktur organisasi yang kompeten dan berpengalaman, manajemen kelompok yang terorganisir dengan baik, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas membuat program berjalan dengan optimal (Nur Cahyadi *et al*, 2023).

### Indikasi Kemunduran Program

Saat ini, program KWT Desa Sumberbendo mengalami stagnasi yang cukup signifikan setelah mengikuti lomba P2L (Pelestarian Pangan Lestari). Penurunan aktivitas kelompok terlihat jelas dengan berkurangnya frekuensi pertemuan rutin, menurunnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, dan terhentinya program-program inovatif yang pernah dikembangkan. Degradasi produktivitas juga menjadi masalah serius, dimana pekarangan tidak lagi dimanfaatkan secara optimal, berkurangnya variasi tanaman yang dibudidayakan, serta penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen yang kurang memuaskan. Lemahnya koordinasi dan manajemen kelompok terlihat dari tidak adanya regenerasi kepemimpinan yang efektif, kurangnya komunikasi dan koordinasi antar anggota, serta hilangnya visi dan misi bersama dalam kelompok (Tiwari & Nakra, 2022).

Penurunan aktivitas KWT Desa Sumberbendo disebabkan oleh tiga faktor utama yang saling berkaitan dan mempengaruhi keberlanjutan program secara signifikan. Pergantian Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi faktor krusial yang mengganggu kontinuitas pembinaan dan pendampingan teknis kepada anggota KWT (Capobianco, 2023). Dengan ini PPL memerlukan waktu adaptasi untuk memahami kondisi local, dinamika kelompok, dan permasalahan yang dihadapi. Pergantian ini menciptakan gap dalam pemberian bimbingan teknis, sehingga anggota KWT dan PPL memerlukan waktu untuk beradaptasi satu sama lain.

Kebutuhan reorganisasi kepengurusan menjadi faktor kedua yang memperumit situasi program KWT. Struktur kepengurusan yang telah berjalan selama periode keberhasilan mengalami perubahan yang memerlukan penyesuaian peran dan tanggung jawab masing-masing pengurus.

Kurangnya regenerasi anggota aktif menjadi masalah fundamental yang mengancam keberlangsungan program jangka panjang. Anggota-anggota senior yang selama ini menjadi motor penggerak kegiatan KWT mulai berkurang keterlibatannya karena berbagai alasan seperti perubahan prioritas hidup, kondisi kesehatan, atau usia. Sementara itu, belum ada upaya sistematis untuk menarik dan membina anggota baru, terutama dari kalangan ibu-ibu muda yang dapat meneruskan estafet kepemimpinan dan inovasi dalam kelompok. Kondisi ini menciptakan stagnasi dalam pengembangan program karena tidak ada darah segar yang membawa ide-ide baru dan energi untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan produktif.

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sumberbendo menghadapi tantangan adaptasi yang cukup berarti sejak terjadinya transisi dalam sistem pengelolaan dana serta perlunya reorganisasi struktur kepengurusan. Perubahan ini terlihat dari beberapa indikator yang menunjukkan adanya penyesuaian dalam pola kinerja program dibandingkan dengan fase awal implementasi. Sumber pendanaan yang sebelumnya berasal dari pemerintah pusat kini beralih menjadi dana dari kas desa yang dialokasikan untuk kegiatan pelestarian lingkungan. Meskipun orientasi program tetap relevan dengan tujuan awal, transisi sumber pendanaan ini membawa implikasi terhadap mekanisme pengelolaan yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Dinamika program juga mengalami pergeseran dalam pendekatan operasionalnya. Jika pada periode sebelumnya program mendapat dukungan pendanaan yang memadai untuk pembangunan fasilitas permanen seperti greenhouse, kini program perlu menyesuaikan diri dengan pola pendanaan yang memiliki karakteristik berbeda. Kondisi ini memerlukan strategi adaptasi

yang tepat agar efektivitas program dalam mencapai visi pengembangan pertanian berkelanjutan tetap di pertahankan.

Transisi dalam pengelolaan dana dan kepemimpinan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek administratif, tetapi juga berpengaruh terhadap dinamika dan antusiasme anggota KWT.

Namun, kemunduran yang terjadi juga mengingatkan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan memerlukan perhatian dan upaya yang berkelanjutan. Evaluasi menyeluruh dan upaya revitalisasi yang sistematis dapat membantu program untuk kembali bangkit dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

### **Program Revitalisasi yang Diimplementasikan**

Menghadapi kondisi kemunduran yang signifikan, KWT Desa Sumberbendo melakukan upaya revitalisasi komprehensif untuk mengembalikan kejayaan program pemberdayaan perempuan tani. Program revitalisasi ini dirancang sebagai respons strategis terhadap adanya indikasi kemunduran program. Program revitalisasi KWT di Desa Sumberbendo diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, seperti :

a. Tahap Persiapan dan Pemetaan Kondisi

Tahap ini dimulai dengan melakukan pemetaan kondisi meliputi inventarisasi aset fisik seperti lahan pertanian, peralatan pertanian, dan polybag yang masih dapat digunakan. Evaluasi keuangan dilakukan untuk mengetahui saldo kas, sumber pendanaan yang tersedia, dan riwayat pengelolaan dana (Sopingi & Rifardi, 2024). Pemetaan sumber daya manusia menjadi aspek krusial dalam tahap ini. Identifikasi dilakukan terhadap anggota yang masih aktif, tingkat partisipasi masing-masing anggota, dan kompetensi yang dimiliki.

b. Pelaksanaan Reorganisasi Kepengurusan

Reorganisasi kepengurusan dilaksanakan dengan mempertimbangkan perubahan fundamental dari pengelolaan terpusat menjadi pengelolaan yang melibatkan pemerintah desa. Pembentukan struktur baru harus mengakomodasi kepentingan berbagai pihak dengan mempertahankan esensi pemberdayaan perempuan. Reorganisasi juga mencakup pembentukan divisi-divisi khusus seperti Divisi Produksi (Menangani kegiatan budidaya), Divisi Pemasaran (Fokus pada penjualan hasil), Divisi Keuangan (mengelola dana desa dan hasil penjualan), dan Divisi Pengembangan SDM (menangani pelatihan dan rekrutmen). Setiap divisi dipimpin oleh anggota yang memiliki *passion* dan kompetensi di bidangnya. Penetapan aturan yang jelas menjadi bagian penting reorganisasi, termasuk mekanisme pengambilan keputusan, transparansi pengelolaan keuangan, dan sistem pertanggungjawaban kepada pemerintah desa selaku penyandang dana (Busnetty *et al.*, 2022).

c. Sistem Monitoring dan Evaluasi

Sistem monitoring dan evaluasi dirancang mengatasi masalah sistem pendanaan yang berubah menjadi on/off sesuai jadwal movev pemerintah desa (Wantoro *et al.*, 2021). Sistem internal yang mandiri juga dikembangkan untuk memastikan program berjalan konsisten meskipun jadwal movev eksternal tidak teratur. Monitoring bulanan dilakukan dengan parameter kuantitatif seperti jumlah anggota aktif, volume produksi, pendapatan kelompok, dan tingkat partisipasi

dalam kegiatan. Parameter kualitatif meliputi tingkat kepuasan anggota, kualitas kepemimpinan, dan efektivitas program pelatihan. Sistem pelaporan transparan dikembangkan dimana laporan keuangan dan kegiatan disampaikan secara rutin kepada anggota dan pemerintah desa. Hal ini akan membangun kepercayaan dan memastikan akuntabilitas pengelolaan.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan dan Proses Revitalisasi Program KWT**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian Masyarakat dalam program revitalisasi KWT Desa Sumberbendo memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika pemberdayaan Perempuan di sektor pertanian. Keberhasilan program revitalisasi menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, organisasi berbasis Masyarakat dapat beradaptasi dan bangkit dari adanya indikasi kemunduran. Namun, keberlanjutan jangka Panjang memerlukan komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak dan investasi dalam pengembangan kapasitas lokal yang mandiri. Program ini juga menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya tentang peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga tentang membangun sistem organisasi yang resilient dan adaptif terhadap perubahan. Pembelajaran dari KWT Desa Sumberbendo dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan tani di daerah lain, dengan tetap memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing komunitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Pimpinan Universitas Hasyim Asy'ari yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Emy Yunita Rahma Pratiwi, M. Pd yang telah membimbing kami dalam penulisan karya ilmiah.
3. Kepala Desa/Lurah Bapak H. M. Basarudin beserta perangkat desa yang telah menyambut baik dan memfasilitasi kegiatan pengabdian di wilayahnya.

4. Ketua RT/RW dan tokoh masyarakat yang telah membantu mengkoordinasikan warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
5. Tim relawan dan mahasiswa yang telah memberikan tenaga dan pikiran dalam mendukung pelaksanaan berbagai program kegiatan.
6. Masyarakat Desa Sumberbendo yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
7. Narasumber dan ahli Ibu Rom, Ibu Siti Malik, Ibu Yenny Rudianti yang telah bersedia berbagi ilmu dan pengalaman untuk keberhasilan program.

Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat. Kami mohon maaf apabila dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan keberkahan atas segala upaya yang telah dilakukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1 SE-), 1-12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Busnetty, I., Usman, B., & Hermawan, A. (2022). Penguatan Kelembagaan Koperasi Primkopti Swakerta Semanan Menuju Koperasi Berdaya Saing. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 18-25.
- Capobianco, J. P. (2023). The Keys to Successful Ventures in the Future. In *The New Era of Global Services: A Framework for Successful Enterprises in Business Services and IT* (pp. 33-148). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-626-920231003>
- Dr. I Putu Gede Diatmika, S. E. M. S. A. C. A. C. P. A., & Dr. Sri Rahayu, S. P. M. E. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=qteXEAAAQBAJ>
- Febrianti, M. A., & Casmiwati, D. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Urban Farming di Kampung Ijo Kelurahan Kendangsari Kota Surabaya. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2 SE-), 1785-1793. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6936>
- Gunawan, I. (2024). Upaya Preventif dan Represif dalam Penanggulangan Kebocoran Data Pada Penyelenggaraan Pinjaman Online Imam Gunawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia, PENDAHULUAN Perkembangan zaman dan teknologi pada dewasa ini tel. *Officium Notarium*, 4, 25-49. <https://doi.org/10.61787/7qg6ep51>
- Kasim, S. S., Supiyah, R., Jabar, A. S., Roslan, S., Tawulo, M. A., & Asrani. (2025). Respons Perempuan Tani Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mendorong Keberlanjutan Sektor Pertanian Lokal di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Neo Societal*, 10(1 SE-Articles), 45-63. <https://neosocietal.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/84>

- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Nur Cahyadi, S. S. T. M. M., Dr. Joko Sabtohadri, S. E. M. M., Syarif Agussaid Alkadrie, S. E. M. M., Megawati, S. P. M. P. B. I., Khasanah, S. P. M. K. M. P., Dr. Ir. Nico Djundharto Djajasinga, M. S. C. I. P. M., & Agustina Sadri Yathy Lay, S. S. M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=dli3EAAAQBAJ>
- Rahmayani, D., Sulistiyowati, M. I., Rasendriyo, B., Ibrahim, B. F., Sabita, R. W., Putri, F. A., Sarwestri, Q. L. N., Utami, S. D., Dibangsa, A. P., Mustofa, A. A., & others. (2023). *Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian*. Penerbit NEM. [https://books.google.co.id/books?id=\\_OPgEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_OPgEAAAQBAJ)
- Setyawan, D. P. (2024). *Analisis Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Keluarga di Kota Probolinggo*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=6FuKEAAAQBAJ>
- Sopingi, I., & Rifardi, L. M. P. (2024). Financial Technology Lending and Consumptive Attitude on Student Lifestyle. *Journal of Economic and Islamic Research*, 2(2), 263–277.
- Tiwari, M., & Nakra, A. (2022). Jute for Life: reconciling the social and business goals through sustainable entrepreneurship. *Emerald Emerging Markets Case Studies*, 12(2), 1–34. <https://doi.org/10.1108/EEMCS-03-2021-0083>
- Wantoro, A., Samsugi, S., & Suharyanto, M. J. (2021). Sistem Monitoring Perawatan dan Perbaikan Fasilitas PT PLN (Studi Kasus: Kota Metro Lampung). *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 116–130.